

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Data juga diperoleh dari buku-buku, halaman *web* yang berkaitan, laporan penelitian sebelumnya, dan jurnal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, karena sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder. Pada penelitian ini penulis mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan dari website resmi BEI yakni www.idx.co.id. Selain itu data pada penelitian ini juga diperoleh melalui buku-buku, jurnal, internet, dan skripsi sebagai acuan penelitian terdahulu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2011).

Adapun kriteria tertentu yang dipakai dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017
2. Perusahaan yang listing tahun 2015 – 2017
3. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2015 – 2017
4. Perusahaan yang menggunakan Rupiah dalam laporan keuangan

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2002). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (independen), dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah Dividen

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel X yang dalam penelitian ini adalah Pemisahan Hak Aliran Kas (X1), Hak Kontrol (X2), Arus Kas Bebas (X3) dan ROA (X4)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator – indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

3.4.2.1 Dividen (Y)

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan,

tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Dividen menjadi salah satu hal penting bagi investor/pemegang saham karena saat melakukan investasi dana ke instrumen saham perusahaan pasti akan mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya. Dividen memiliki peranan yang sangat penting sehingga banyak perusahaan yang tidak mau memotong besaran dividen yang akan *dishare*. Dividen yang digunakan pada penelitian ini adalah Dividen Saham.

Dividen saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Dividen} = \text{Laba bersih} \times \text{Dividend Payout Ratio (DPR)}$$

Sumber: Rizaldi, 2017

3.4.2.2 Hak Aliran Kas (X1)

Hak Aliran Kas adalah klaim keuangan pemegang saham terhadap perusahaan. Pemisahan hak aliran kas langsung adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali pada perusahaan publik atas nama dirinya sendiri. Pemisahan Hak Aliran Kas tidak langsung adalah penjumlahan atas hasil perkalian persentase saham dalam setiap rantai kepemilikan, klaim pemegang saham pengendali terhadap dividen secara tidak langsung melalui mekanisme kontrol terhadap perusahaan

Adapun cara mengukur hak aliran kas :

Hak Aliran Kas : Persentase saham yang dimiliki pemegang saham pengendali pada perusahaan public atas nama dirinya sendiri.

Sumber : Siregar, 2007

3.4.2.3 Hak Kontrol (X2)

Hak Kontrol dalam suatu perusahaan dilakukan agar tujuan perusahaan dapat dicapai dan penyelewengan dapat dihindari. Dalam aktivitas perusahaan yang telah dilakukan oleh suatu unit usaha dalam hal yang menghasilkan sesuatu dapat dibandingkan dengan apa yang telah dihasilkan. Dengan adanya suatu perencanaan kita dapat mengetahui apakah pengkoordinasian

kegiatan-kegiatan telah dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan memuaskan sesuai dengan waktu pekerjaan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dengan demikian kegiatan dalam perusahaan harus diarahkan untuk menjamin adanya koordinasi dan kontinuitas kegiatan dari perusahaan.

Untuk mengukur Hak kontrol menggunakan variabel dummy dimana jika kepemilikan saham diatas 5% maka di beri angka 1, sedangkan jika kepemilikan saham dibawah 5% maka diberi angka 0.

3.4.2.4 Arus Kas Bebas (X3)

Arus kas bebas merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada asset tetap. Aliran kas bebas merupakan kelebihan yang diperlukan untuk mendanai semua proyek yang mempunyai NPV positif setelah membagi dividen. Semakin besar arus bebas yang ada, semakin besar fleksibilitas aliran kas bebas tersebut. Oleh karena itu aliran kas dipengaruhi oleh keputusan dari kebijakan manajemen. Kas biasanya menimbulkan konflik kepentingan antara manager dan pemegang saham. Para manajer setelah memenuhi kewajiban yang dikontrak oleh perusahaan akan menghasilkan dana dari operasi perusahaan, dapat menggunakan arus sisa dari kas untuk kepentingan mereka sendiri, bukan kepentingan pemegang saham. Aliran kas bebas merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada asset tetap. Aliran kas bebas merupakan kelebihan yang diperlukan untuk mendanai semua proyek yang mempunyai NPV positif setelah membagi dividen. Arus kas bebas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Adapun cara menghitung Arus Kas Bebas :

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas dari Operasi} - \text{Belanja modal}$$

Sumber : Widiyanto, 2012

3.4.2.5 ROA (X4)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki

Adapun cara menghitung *Return On Asset* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia, 2011

Arus kas bebas merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada asset tetap. Arus kas bebas merupakan kelebihan yang diperlukan untuk mendanai semua proyek yang mempunyai NPV positif setelah membagi dividen. Semakin besar arus bebas yang ada, semakin besar fleksibilitas aliran kas bebas tersebut. Oleh karena itu aliran kas dipengaruhi oleh keputusan dari kebijakan manajemen. Kas biasanya menimbulkan konflik kepentingan antara manager dan pemegang saham. Para manajer setelah memenuhi kewajiban yang dikontrak oleh perusahaan akan menghasilkan dana dari operasi perusahaan, dapat menggunakan arus sisa dari kas untuk kepentingan mereka sendiri, bukan kepentingan pemegang saham.

3.5 Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistic deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Office Word 2010 dan SPSS versi 20.0

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang diperlukan ialah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika angka probabilitas $< \alpha = 0,005$ maka variabel terdistribusi secara normal (Sudarmanto, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan lawannya, serta dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independennya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena (karena $VIF = 1/Tolerance$). Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana saja yang saling berkorelasi (Hardiyanti, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-watson (DW test) dengan syarat $du < DW < 4 - du$ (Sudarmanto, 2013).

3.6 Analisa Data Regresi

Penelitian ini menguji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit* nya. Secara statistik, hal tersebut dapat diukur dengan nilai statistik T, nilai statistik F, dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011).

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun

persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Dividen

X₁ = Hak Aliran Kas

X₂ = Hak Kontrol

X₃ = ROA (*Return On Asset*)

X₄ = Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

b₁ – b₄ = Nilai Koefisien Regresi

a = Nilai Konstan

3.6.1 Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika nilai R² kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R² mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji f

Uji Simultan (Uji statistik F) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen secara bersama-sama. Uji f dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada *output* hasil regresi. Nilai uji f yang signifikan yaitu dengan indikator $sig \leq 0,05$ (5%) menunjukkan adanya *goodness of fit* yang relatif baik (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji t

Uji Parsial (Uji Statistik T) yaitu menguji sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji T dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi T masing-masing variabel pada *output* hasil regresi dengan level signifikansi 0,05, dengan ketentuan, sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ditolak H0 dan Ha diterima.

(Ghozali, 2011).